

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa menjadi sorotan bagi masyarakat khususnya di Indonesia yang ditandai dengan adanya pembaharuan maupun eksperimen guna terus mencari kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Berbicara tentang pendidikan berarti berbicara tentang manusia dengan segala aspeknya. Nilai suatu bangsa terletak dari kualitas sumber daya manusia yang menjadi warga Negara. Semakin baik kualitas manusianya, bangsa tersebut semakin memiliki peluang besar menuju kemajuan dan kemakmuran.

Arus perkembangan zaman di Indonesia yang semakin maju memaksa penduduk untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam memajukan pembangunan bangsa khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut telah menggambarkan adanya keinginan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh seorang anak baik potensi secara akademik maupun potensi non akademik seperti keterampilan. Berbagai kebijakan pemerintah dikeluarkan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari pendidikan dasar 9 tahun, subsidi pendidikan, pemberian beasiswa sampai pada penggantian kurikulum. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan Pendidikan akan tercapai jika anak berusaha untuk mengoptimalkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pada proses pendidikan terjadi sebuah pembelajaran yang akan memberikan ilmu pengetahuan bahkan sampai dengan merubah perilaku. Mohammad Surya (1981:32) menjelaskan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan demikian sudah jelas bahwa dengan mengikuti proses pembelajaran, anak akan mengalami perubahan perilaku lebih baik dan terarah.

Proses pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar baik secara fisik maupun psikisnya. Faktor-faktor internal yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, kepribadian, keadaan fisik, panca indra, intelegensi, motivasi belajar, ingatan, konsentrasi, bakat, minat, dan usaha atau cara belajar. Belajar merupakan proses yang aktif untuk memahami hal – hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Misalnya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain.

Pada saat belajar akan terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang kita miliki dengan pengetahuan baru. Sehingga pada proses belajar ada tahapan cek dan recek, terhadap informasi tersebut apakah pengetahuan yang dimiliki masih relevan atau harus diperbaharui. Dale H. Schunk dan Barry J. Zimmerman (2001:37) memperkenalkan konsep ” *Self Regulated Learning*”. Pada proses belajar yang harus dimiliki oleh seorang siswa yang dapat diasumsikan termasuk kategori '*self-regulated*' adalah siswa yang aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasi, maupun perilaku. Mereka menghasilkan gagasan, perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Secara metakognitif mereka dapat memiliki motivasi tertentu yang efektif dalam memproses informasi. Sedangkan motivasi berbicara tentang semangat belajar yang sifatnya internal. Adapun perilaku, yang ditampilkan adalah dalam bentuk tindakan nyata dalam belajar. Pada proses belajar tersebut ada pula proses monitoring terhadap keefektifan motivasi yang telah diterapkan. Kesadaran siswa memilih dan menggunakan motivasi belajar tertentu akan membedakan siswa yang belajar benar dan siswa yang belajar sekedarnya.

Para pendidik sangat menyadari pentingnya motivasi dalam hal belajar, dimana dengan adanya motivasi yang tinggi seorang siswa akan mendapatkan nilai maupun prestasi yang membanggakan, karena siswa merasa bahwa dorongan atau motivasi yang tinggi di dalam dirinya akan mencapai prestasi yang baik. Pengertian motivasi belajar itu sendiri menurut W.S Winkel (2004:28) adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sedangkan menurut A.M Sadirman (2005:90) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Teknik motivasi belajar juga dapat dilakukan dengan cara mempertahankan motivasi untuk menyelesaikan tugas belajar. Belajar sendiri untuk mempunyai efisiensi kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Selanjutnya dengan menggunakan teknik mengkontrol perhatian dengan memaksimalkan perhatian pada tugas belajar. Belajar sendiri mencoba untuk memfokuskan perhatian mereka pada masalah dan menjelaskan emosi mereka. Teknik aplikasi motivasi belajar yaitu menyeleksi dan menggunakan cara yang sesuai untuk belajar. Teknik memonitor diri sendiri adalah dengan melihat secara bertahap untuk melihat cara mencapai tujuan. Teknik Evaluasi diri sendiri yaitu menentukan apa yang telah dilakukan atau dikeluarkan dalam suatu usaha. Belajar sendiri menentukan apa yang telah mereka pelajari dan apakah efektif untuk tujuan mereka. Teknik yang terakhir adalah dengan merefleksi diri dengan menentukan jangkauan di mana motivasi belajar telah sukses dan efisien dan kemungkinan mengidentifikasi untuk keefektifan yang akan datang.

Mengingat karena peserta didik berkembang melalui tingkatan – tingkatan dasar mulai dari Sekolah Dasar, SMP, SMA hingga keperguruan tinggi. Tugas – tugas pembelajaran merekapun menjadi lebih kompleks dan menantang, contohnya siswa harus mengingat lebih banyak informasi dan memahaminya

dalam tingkatannya lebih abstrak. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang lebih besar untuk pembelajaran yang rumit dan motivasi belajar dari tahun – tahun yang lalu. Motivasi belajar yang efektif dengan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan murid dalam menyampaikan pelajaran. Misalnya guru mengajar dengan metode yang baru yang bisa diterapkan oleh siswa. Oleh karena itu pada proses belajar mengajar di era globalisasi saat ini banyak menuntut kemandirian siswa dalam belajar. Mengingat hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta.

Penelitian ini memfokuskan pada salah satu faktor internal pendidikan yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan bagi siapa pun dalam melakukan aktivitas. Dengan motivasi tinggi, tujuan yang ingin dicapai pun semakin maksimal. Sebaliknya, bila motivasi kurang, pencapaian tujuan akan berkurang.

Realita yang ada pada siswa kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta, ada beberapa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal tersebut diperkuat dengan rendahnya nilai mata pelajaran yang mereka dapatkan.

Kurangnya perhatian dari orang tua juga cukup berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Orang tua menyerahkan semua urusan pendidikan kepada pihak sekolah. Tugas tersebut cukup berat bagi sekolah karena pihak sekolah hanya dapat mengawasi kegiatan belajar di lingkungan sekolah saja.

Hasil observasi awal di SMA Al Muayyad Surakarta mengenai sistem pendidikan dan aturan yang diterapkan bagi siswa pada dasarnya sama seperti sekolah pondok pesantren pada umumnya yang hanya mengarah pada perkembangan akademik dan keterampilan serta keahlian semata. SMA Al Muayyad Surakarta adalah SMA dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta. Hal-hal yang menyangkut perkembangan psikologis kurang mendapat perhatian secara khusus. Setiap harinya siswa melakukan kegiatan yang sama (misalnya melaksanakan jadwal piket, mengikuti pelajaran pondok pesantren dan tadarus rutin setiap malam). Jarak dari pondok ke sekolah sangat dekat yaitu sekitar 200 meter. Di dalam peraturannya siswa/santri tidak diperkenankan untuk keluar/bermain diluar lingkungan pondok, kecuali hari libur hari Jumat. Kondisi seperti ini tentu saja membuat mereka menjadi sangat jenuh dan bahkan tertekan. Ditambah ruang gerak siswa di pondok pesantren ini sangat terbatas.

Sebagai seorang siswa dalam kondisi lingkungan seperti apapun siswa harus memiliki motivasi yang baik dalam belajar agar prestasi belajarnya bagus. Pada kenyataanya di SMA Al Muayyad Surakarta ini siswa belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal itu dibuktikan dengan mereka belajar jika ada PR atau saat ujian saja. Apabila siswa memiliki kesiapan dan motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajarnya pun akan lebih baik.

Cita-cita dan tujuan hidup seseorang juga hanya bisa diraih jika memiliki motivasi yang kuat dalam diri seseorang. Tanpa motivasi apapun, sulit sekali

seseorang dapat meraih apa yang dicita-citakan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri, tidak mudah bagi seseorang untuk dapat membangun motivasi di dalam diri sendiri.

Pada SMA Al Muayyad, metode belajar yang diterapkan masih monoton hanya di dalam kelas, siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa kurang adanya pengetahuan/pembelajaran dari luar lingkungan sekolah.

Menurut paparan tersebut penulis berasumsi jika motivasi belajar pada siswa SMA di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta masih perlu untuk ditingkatkan. Melihat karakteristik siswa-siswi di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta maka akan lebih efektif apabila diselesaikan dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan. Layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan diberikan dengan tujuan mengatasi persoalan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta.

Bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan adalah suatu metode guru BK yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat tertentu yang berdasarkan pada lingkungan di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki objek secara langsung sehingga tingkah laku siswa berubah kearah lebih baik. Dalam bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan ini merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan *field trip* berbasis lingkungan siswa dapat mempermudah mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi

lingkungan yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan pelajaran sekolah. Dengan *field trip* berbasis lingkungan, siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan dikarenakan peneliti ingin menerapkan layanan bimbingan kelompok belajar yang baru pada siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta karena berdasarkan observasi sistem belajar anak pondok sangat monoton hanya di sekolah dan di dalam asrama. Siswa/santri pondok belum pernah melakukan kegiatan di luar ruangan dan lingkungan di alam terbuka. Melalui layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan ini diharapkan dapat memotivasi para siswa/santri pondok dalam segi belajarnya sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan siswa kelas XI SMA di Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Mencermati paparan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa dalam mengikuti proses belajar mempunyai motivasi belajar yang rendah.

2. Pihak keluarga kurang memberikan perhatian tentang pendidikan anak. Orang tua hanya menyerahkan semua urusan pendidikan kepada pihak sekolah.
3. Siswa belajar hanya jika ada PR atau saat ujian.
4. Kurang adanya pengetahuan/pembelajaran diluar lingkungan sekolah.
5. Belum pernah diadakan layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Al Muayyad.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dipaparkan dalam identifikasi masalah dan keterbatasan peneliti dalam pengetahuan dan kemampuan maka penelitian ini dibatasi pada penerapan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta melalui layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan pada siswa kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu bimbingan dan konseling terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan dan motivasi belajar. Bertambahnya kajian ilmu ini seyogyanya akan dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian lanjutan dalam topik yang sama maupun berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pembimbing/Pengasuh SMA Al-Muayyad.

Dapat memberikan pengetahuan yang lebih bagi para pembimbing di Pondok Pesantren Al Muayyad dalam upaya peningkatan kualitas peserta didik dan peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMA Al-Muayyad Surakarta melalui bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan.

b. Bagi siswa kelas XI SMA Al Muayyad Surakarta.

Siswa memiliki motivasi belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi hingga nantinya mereka akan memiliki kemampuan motivasi diri dalam belajar yang baik yang berdampak pada prestasi belajar yang bagus.

c. Bagi Peneliti

1) Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian motivasi diri dalam melalui layanan bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan.

- 2) Lebih memahami dan mampu mengembangkan dan mendalami teori tentang bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan dan motivasi belajar (tidak hanya sampai pada tataran teoritis saja).

G. Batasan Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

2. Metode *Field Trip* Berbasis Lingkungan

Bimbingan kelompok *field trip* berbasis lingkungan adalah suatu metode guru BK yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat tertentu yang berdasarkan pada lingkungan di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki objek secara langsung sehingga tingkah laku siswa berubah kearah lebih baik.